

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penyakit kardiovaskular saat ini merupakan penyebab kematian paling umum di seluruh dunia dan merupakan ancaman global (Kemenkes, 2020). Salah satu penyakit kardiovaskular yang lebih banyak kasusnya terjadi adalah penyakit jantung koroner (PJK) diantara penyakit tidak menular lainnya pada tingkat populasi (Pradono & Werdhasari, 2018). Tingginya kasus akan mempengaruhi angka kematian dari penyakit jantung koroner. Morbiditas dan mortalitas yang tinggi tersebut menyebabkan PJK termasuk ke dalam masalah kesehatan masyarakat yang sangat penting dan membutuhkan waktu penyembuhan lama dengan pemeriksaan penunjang relatif mahal (Riungu et al., 2018).

*World Health Organization* (2019) menyatakan bahwa penyakit Jantung koroner menjadi masalah kesehatan utama pada sistem Kardiovaskular yang jumlah kasusnya mengalami peningkatan sangat cepat dengan angka kematian 6,7 juta. Secara spesifik data WHO menunjukkan besar angka kasus yaitu 8,9 juta kematian di dunia akibat penyakit jantung Iskemik (WHO, 2020). Di Indonesia terdapat banyak kematian yang disebabkan oleh penyakit Kardiovaskular yaitu sebanyak 651.481 penduduk per tahun, terdiri dari stroke 331.349 kematian, penyakit jantung hipertensi 50.620 kematian, penyakit jantung koroner 245.343 kematian, dan penyakit kardiovaskular yang lainnya (IHME, 2019). Hal ini yang menjadi sebab yang paling utama dari semua kematian di Indonesia yaitu penyakit jantung yang dikategorikan menjadi penyakit sistem peredaran darah dengan persentase sebesar 26,4% (Aisyah et al., 2022).

Berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi penyakit jantung berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan yaitu dokter di Indonesia sebesar 1,5%. Di Provinsi Sumatera Utara, prevalensi penyakit jantung (PJK) yang didiagnosis oleh dokter sebesar 1,33% pada populasi semua umur. Menurut jenis kelamin, prevalensi PJK lebih tinggi pada perempuan (1,49%) daripada laki-laki (1,16%). Jika ditinjau berdasarkan umur, angka prevalensi menunjukkan kasus yang lebih tinggi pada kelompok umur 65-74 tahun yaitu sebesar 5,29 %. Dari angka permasalahan ini dapat kita ketahui masih tingginya kasus penyakit jantung koroner di Indonesia.

Berdasarkan data dari Indonesia Family Life Survey (IFLS) 5, penelitian yang dilakukan pada kelompok usia produktif di Indonesia, yaitu orang-orang berusia 15-59 tahun, menemukan bahwa 1,30% dari 24.199 orang yang berusia 15-19 tahun menderita penyakit jantung koroner (Nugroho et al., 2022). Hal lainnya yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut ialah peningkatan usia semakin tua, jenis kelamin perempuan, kurangnya aktivitas fisik dan makan makanan cepat saji meningkatkan risiko terkena penyakit jantung koroner.

Kementerian kesehatan menyatakan bahwa berdasarkan data BPJS terdapat biaya kesehatan yang meningkat sebagai penanganan PJK dari tahun ke tahun. Tahun 2014, dana BPJS yang keluar sebagai pembiayaan PJK sebesar 4,4 Triliun Rupiah, kemudian mengalami peningkatan menjadi 7,4 Triliun Rupiah pada tahun 2016 dan semakin meningkat pada tahun 2018 sebesar 9,3 Triliun (BPJS, 2017). Hal ini menunjukkan tingginya beban yang harus ditanggung negara untuk penanggulangan PJK yang jika ditinjau kembali penyakit ini dapat dikendalikan dengan pengendalian faktor risiko. Hal tersebut mendukung implementasi dalam

mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit jantung koroner yang berguna sebagai pencegahan (preventif) terjadinya penyakit.

Dalam Islam mengajarkan setiap umatnya agar selalu menjaga kesehatan dengan tindakan yang dilaksanakan melalui upaya pencegahan atau preventif agar terhindar dari penyakit dan melakukan pengobatan ketika sakit untuk memperoleh kesehatan kembali, yaitu dengan imunisasi (MUI, 2016). Imunisasi menjadi contoh upaya preventif penyakit menular. Sedangkan kasus penyakit tidak menular seperti jantung koroner dapat dilakukan tindakan preventif melalui identifikasi faktor penyebab penyakit agar implementasi pencegahan segera diterapkan.

Islam telah menentukan tujuan utama kehadirannya sebagai memelihara agama, jiwa, akal, harta, dan keturunan. Dari sisi pemeliharaan jiwa, manusia mempunyai kewajiban untuk menjaga pemeliharaan jiwanya dari berbagai jenis gangguan seperti musuh atau dalam maksud lain pemeliharaan jiwa melalui aspek kesehatan dapat dilakukan dengan melindungi diri dari berbagai macam penyakit. Hasil kajian kepustakaan menemukan banyak ayat Al-Qur'an dan Hadits terkait kesehatan manusia yang meminta orang untuk lebih memperhatikan semua hal terkait kesehatan mereka sebagai upaya untuk beribadah kepada Allah SWT dalam segala bentuknya (Akbar & Budiyanto, 2020). Salah satu ikhtiar yang dilakukan dengan menjaga kesehatan diri dari penyakit jantung koroner yaitu menghindari faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian PJK.

Faktor-faktor yang diidentifikasi sejak dini dapat mencegah terjadinya peningkatan kasus. Hasil penelitian di Jawa Barat menunjukkan bahwa awal mula terjadinya penyakit jantung koroner ialah pada saat lapisan arteri koroner mengalami kerusakan akibat beberapa faktor tertentu seperti merokok, kadar lemak yang tinggi dan kolesterol dalam darah, hipertensi, dan tingginya jumlah gula dalam darah karena resistensi insulin/diabetes (Ahmad & Sihombing, 2019).

Hasil penelitian lain yang dilakukan di Pusat Jantung Terpadu (PJT) RSUP Haji Adam Malik Medan menyatakan bahwa distribusi penderita PJK lebih dominan pada usia 60 tahun, dipengaruhi oleh adanya riwayat keluarga, hipertensi, obesitas dan faktor lainnya (Tampubolon et al., 2023). Selanjutnya jika ditinjau dari profil lipid, kondisi hiperlipidemia mampu meningkatkan kolesterol terutama pada rendahnya HDL dan tingginya LDL yang merupakan predisposisi terjadinya aterosklerosis dan meningkatkan risiko tinggi terjadinya penyakit jantung koroner (Riungu et al., 2018). Selanjutnya penelitian yang dilakukan di RS Mitra Medika, Deli Serdang menunjukkan bahwa penderita penyakit jantung koroner sebagian besar berusia >45 tahun sebesar 60% dengan jumlah kasus dalam sebulan sebanyak 212 orang (Ramadhani & Munir, 2020).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti untuk melihat data kunjungan pasien penyakit jantung koroner ditemukan bahwa terdapat 121 kasus PJK pada tahun 2023. Data ini diperoleh dari rekam medis RSUD Drs.H. Amri Tambunan yaitu berdasarkan data pasien PJK yang menjalani rawat inap selama tahun 2023. Penelitian mengenai faktor-faktor terjadinya penyakit jantung koroner sudah dilaksanakan terhadap pasien pada beberapa rumah sakit di Deli

Serdang seperti rumah sakit Mitra Medika, namun penelitian ini belum pernah dilakukan di RSUD Drs.H. Amri Tambunan.

Dengan demikian penyakit jantung koroner yang masih menjadi permasalahan kesehatan perlu diperhatikan dengan lebih untuk mencegah peningkatan angka kasus secara dini yaitu dengan mengetahui faktor penyebab terjadinya PJK. Dalam penelitian ini dianalisis hubungan faktor-faktor yang dianggap relevan dengan tempat penelitian. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit jantung koroner di RSUD Drs. H. Amri Tambunan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat kita ketahui bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana distribusi frekuensi faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian PJK di RSUD Drs. H. Amri Tambunan?
2. Bagaimana hubungan antara usia dengan kejadian PJK di RSUD Drs. H. Amri Tambunan?
3. Bagaimana hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian PJK di RSUD Drs. H. Amri Tambunan?
4. Bagaimana hubungan antara IMT dengan kejadian PJK di RSUD Drs. H. Amri Tambunan?
5. Bagaimana hubungan antara kolesterol HDL dengan kejadian PJK di RSUD Drs. H. Amri Tambunan?

6. Bagaimana hubungan antara kolesterol LDL dengan kejadian PJK di RSUD Drs. H. Amri Tambunan?
7. Bagaimana hubungan antara riwayat hipertensi dengan kejadian PJK di RSUD Drs. H. Amri Tambunan?
8. Bagaimana hubungan antara riwayat diabetes dengan kejadian PJK di RSUD Drs. H. Amri Tambunan?

### **1.3 Tujuan**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit jantung koroner di RSUD Drs. H. Amri Tambunan.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Menganalisis distribusi frekuensi faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit jantung koroner di RSUD Drs. H. Amri Tambunan
2. Menganalisis hubungan usia dengan kejadian penyakit jantung koroner di RSUD Drs. H. Amri Tambunan
3. Menganalisis hubungan jenis kelamin dengan kejadian penyakit jantung koroner di RSUD Drs. H. Amri Tambunan
4. Menganalisis hubungan IMT dengan kejadian penyakit jantung koroner di RSUD Drs. H. Amri Tambunan
5. Menganalisis hubungan kolesterol HDL dengan kejadian penyakit jantung koroner di RSUD Drs. H. Amri Tambunan
6. Menganalisis hubungan kolesterol LDL dengan kejadian penyakit jantung koroner di RSUD Drs. H. Amri Tambunan

7. Menganalisis hubungan riwayat hipertensi dengan kejadian penyakit jantung koroner di RSUD Drs. H. Amri Tambunan
8. Menganalisis hubungan riwayat diabetes dengan kejadian penyakit jantung koroner di RSUD Drs. H. Amri Tambunan

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu dalam pengembangan ilmu kesehatan masyarakat, khususnya di bidang epidemiologi yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya PJK.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai bahan pengembangan ilmu kesehatan masyarakat.

#### **2. Bagi Penyedia Pelayanan kesehatan**

Hasil penelitian mampu menambah informasi kepada penyedia pelayanan kesehatan serta menjadi bahan evaluasi terkait pemberian intervensi yang sesuai dengan hasil analisis faktor-faktor yang dapat menjadi penyebab penyakit jantung koroner.

#### **3. Bagi Peneliti**

Penelitian ini memberi manfaat dalam menambah keilmuan dan mengembangkan potensi peneliti di bidang kesehatan masyarakat . Diharapkan

juga hasil penelitian berguna bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit jantung koroner.

#### **4. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian dapat bermanfaat bagi masyarakat dengan menjelaskan informasi terkait faktor yang mengakibatkan terjadinya penyakit jantung koroner dengan tujuan agar masyarakat memperhatikan kesehatan berdasarkan hasil analisis faktor.

